

**KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS PERSEDIAAN DALAM MENGHEMAT PAJAK PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA TAHUN 2020-2022**

Shane Joyson Sibuea<sup>1</sup>

Jhon Rinendy<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Advent Indonesia

<sup>1</sup>2032043@unai.edu

<sup>2</sup> Universitas Advent Indonesia

<sup>2</sup> jhonrinendy@unai.edu

**ABSTRACT**

*This research aims to investigate the extent to which companies can reduce their tax burden through the relationship between managerial ownership and inventory intensity concerning tax-saving practices without violating applicable laws. The study employs a quantitative method with a population of 71 companies, and 27 companies meeting the criteria were selected as samples using purposive sampling. The research focused on companies in the basic and chemical industries during the period 2020-2022. The findings indicate that managerial ownership, which refers to the ownership of the company by those who manage it, does not significantly impact the company's tax avoidance practices. Similarly, the amount of inventory stored in the company's warehouse does not have a significant effect. Therefore, it can be concluded that how the company owners manage the business and the quantity of inventory in the company's warehouse do not have a substantial influence on the company's tax avoidance strategies.*

**Keywords :** *Managerial Ownership, Inventory Intensity, Tax Avoidance*

**PENDAHULUAN**

Peran pajak memiliki signifikansi yang sangat penting dalam pengembangan negara. Kemajuan dan pertumbuhan suatu negara dapat diraih melalui pengumpulan pajak (Putri & Taun, 2023). Hal ini mengakibatkan anggaran penerimaan negara menjadi suatu hal yang penting dalam pembangunan. Dana penerimaan pajak ini nantinya akan digunakan untuk mendukung aspek-aspek pembagunan negara di Indonesia, mengingat statusnya sebagai negara berkembang yang masih memerlukan sumber daya finansial yang besar untuk mendorong kemajuan negara. Dengan demikian, perusahaan

maupun individu, sebagai warganegara, wajib pajak membayar pajak dalam memenuhi kewajiban bernegara dengan taat dan sukarela sesuai dengan hukum pajak yang berlaku (Fajarani, 2021).

Terdapat beberapa aspek kepentingan dan tujuan yang berbeda, antara wajib pajak dan pemerintah. Wajib pajak ingin menghemat pajak, sedangkan pemerintah memiliki target penerimaan pajak yang telah ditetapkan untuk pembagunan (Situmorang & Anastasia, 2021). Penghematan pajak dilakukan dengan metode yang dimulai dengan yang diizinkan oleh hukum perpajakan (legal) hingga yang melanggar ketentuan perpajakan (ilegal). Tindakan yang

dilakukan untuk mengurangi atau menghindari beban pajak ini sering kali dilakukan melalui praktik perencanaan pajak (Tax Planning)(Widyastuti, 2018).

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah kepemilikan manajerial, Kepemilikan manajerial berperan sebagai seorang investor dan juga seorang manajer yang mengatur kebijakan dalam suatu perusahaan (Syam & Suwardi Bambang Hermanto, 2019). Dari penelitian (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) Mengatakan bahwa memiliki manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan berdampak positif terhadap upaya penghindaran pajak karena pemilik yang juga mengelola perusahaan cenderung berusaha mengurangi pajak dengan cara yang sah dan aman. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki kepentingan ganda, yaitu sebagai pemilik dan manajer, sehingga mereka ingin menjaga baik kesehatan keuangan perusahaan dan reputasinya. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial mendorong pemilik untuk lebih cermat dan etis dalam mengelola aspek pajak perusahaan mereka. Sementara itu (Septanta, 2023), pandangan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Widyastuti, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi upaya penghindaran pajak, dijelaskan bahwa Ini

berarti bahwa pihak manajerial mungkin tidak memiliki kekuatan yang berpengaruh dalam mengambil keputusan perusahaan, sehingga mereka memiliki sedikit kesempatan dan kekuasaan di perusahaan.

Terdapat banyak kebijakan yang dapat diambil oleh seorang manajer dalam upaya penghindaran pajak, salah satunya adalah dengan memberikan bonus berupa saham perusahaan itu sendiri yang berasaskan pada laba bersih setelah pajak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan manajemen berfokus pada strategi yang mengurangi beban pajak (Karla et al., 2020). Teori ini sejalan dengan praktik perencanaan pajak yang melibatkan kepemilikan manajerial, di mana pembelian saham perusahaan oleh manajerial dapat menciptakan beban baru dan berpotensi mengurangi beban pajak. manajerial dapat menciptakan beban baru dan berpotensi mengurangi beban pajak.

Faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas persediaan perusahaan. Dimana ketika tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar pula kemungkinan timbulnya biaya pemeliharaan tambahan, seperti biaya produksi, operasional, administrasi, dan pemasaran yang dapat mengurangi laba perusahaan dan jumlah kewajiban pajak penghasilan yang perlu

diungkapkan (Yulianty et al., 2021). Selaras dengan penelitian oleh (Sinaga & Malau, 2021) mengungkapkan bahwa intensitas persediaan berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian lainnya oleh (Ivena, 2022), mengklaim bahwa intensitas persediaan tidak memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak.

Dikarenakan masih terdapat inkonsisten dari peneliti sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang diharapkan dapat memberikan perspektif baru kepada penelitian selanjutnya dan berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang praktik penghindaran pajak dalam konteks industri ini.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016), berfokus pada data numerik dan memanfaatkan ukuran statistik untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memungkinkan generalisasi mengenai pengaruh beberapa variabel, termasuk Variabel bebas seperti kepemilikan manajerial dan intensitas persediaan, serta variabel terikat yang terkait dengan praktik penghindaran pajak.

Populasi yang menjadi objek pada penelitian ini, ialah :

1. Entitas perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Entitas perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya selama masa periode 2020-2022.
3. Entitas perusahaan yang di mana manajerial memiliki saham perusahaan itu sendiri.
4. dan yang secara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel purposive yang bertujuan untuk menganalisis korelasi antara masing-masing variabel yang dipilih dengan menggunakan analisis statistik SPSS versi 22. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria di atas berjumlah 87 data yaitu terdiri dari 29 perusahaan dari 3 tahun laporan keuangan mulai tahun 2020 sampai dengan 2022. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedestisitas, Uji Auto Korelasi Uji T, Uji F.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061 <sup>c,d</sup>

**Sumber : Data SPSS vers. 22**

Hasil yang di berikan dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hal ini dikuatkan dari terlihatnya fakta bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.061, yang dimana ini lebih besar dari 0.005. oleh karna itu, dapat di tarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai data yang mengikuti distribusi normal

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model	R	Durbin-Watson
1	.167 <sup>a</sup>	2.086

**Sumber : Data SPSS vers. 22**

Dari hasil Autokorelasi dapat diamati dari nilai DW yang sebesar 2.086. dan dari jumlah data yang awalnya 87 peneliti mentransform data menjadi 78 karna beberapa data tak layak dari jumlah sampel. Dari data tersebut didapatkan nilai dL sebesar 1.580 dan nilai dU 1.685. Dan dari data tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak ada indikasi adanya autokorelasi dari model regresi tersebut. Ini di sebabkan oleh nilai  $DU < DW < 4-du$ . ( $1.685 < 2.086 < 2.314$ ).

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
SQRT_X1	1.012
SQRT_X2	1.012

**Sumber : Data SPSS vers. 22**

Pada hasil uji multikolinieritas data di atas dapat di simpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas dalam analisis ini, hal ini di karenakan VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 dan semua nilai Tolerancenya lebih besar dari 0.10.

**Tabel 4. Uji Heteroskedestistas**

Model	Sig
KM	.458
Intensitas Persediaan	.737

**Sumber : Data SPSS vers. 22**

Dalam hasil uji heteroskedastisitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk Kepemilikan Manajerial adalah 0.458 dan untuk Intensitas persediaan adalah 0.737. dari kedua nilai ini melebihi 0.05. dan Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastistas.

**Tabel 5. Uji t**

Model	Sig.
KM	.201
Intensitas Persediaan	.160

**Sumber : Data SPSS vers. 22**

Dalam tabel uji t yang diberikan. ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang

signifikan terhadap penghindaran pajak. Karna nilai nilai Sig pada tabel Kepemilikan Manajerial bernilai 0.103 yang dimana lebih tinggi dari dari tingkat signifikansi 0.05 hal ini menginterpretasikan tidak adanya hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak . selain itu, dengan nilai intensitas persediaan sebesar 0.160 yang juga lebih besar dari 0.05 hal ini juga menegaskan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak . jadi, dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak berdasarkan hasil uji T.

**Tabel 6. Uji F**

Model	F	Sig
Regression	2.360	.101

Sumber : Data SPSS vers. 22

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial dan intensitas persediaan terhadap Penghindaran pajak . Ini disimpulkan berdasarkan fakta bahwa jumlah F adalah 2.360, dan nilai signifikansi yang tercatat pada tabel adalah 0.101 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang biasa digunakan, yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variable independent tidak mempengaruhi Penghindaran pajak , dan terdapat bukti statistik yang mendukung hubungan ini.

### **Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak hal ini terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial memiliki peran yang kecil dalam pengambilan keputusan perusahaan dan ini juga membuat manjerial susah membuat kebijakan untuk menghindari pajak.

Ini selaras dengan hasil eksplorasi yang telah dijalankan oleh (Widyastuti, 2018) dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

### **Intensitas persediaan terhadap Penghindaran pajak**

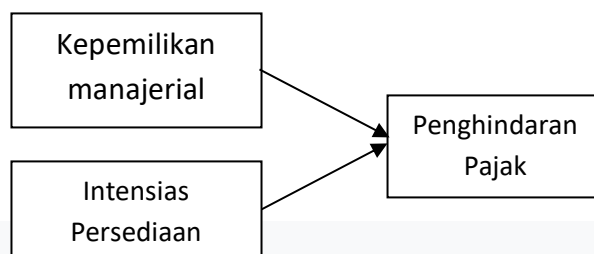
Pengambilan kesimpulan juga di dapat dari hasil pengujian t dimana Intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran pajak , jadi tingkat besar atau kecilnya intensitas persediaan tidak akan mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang di lakukan oleh perusahaan. Intensitas persediaan mencerminkan perbandingan persediaan perusahaan terhadap total aset perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu (Ivena, 2022) yang Mengklaim bahwa intensitas

persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, dikatakan bahwa perusahaan dapat mengambil benefit dari depresiasi sebagai pengurangan jika berinvestasi

#### KERANGKA MODEL

Gambar 1.  
Kerangka Model Penelitian



#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulan dapat ditarik bahwa kepemilikan manajerial dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (penghindaran pajak). Hasil ini memberikan wawasan yang berharga dalam konteks manajemen keuangan perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini membuka pintu bagi eksperimen di masa mendatang untuk lebih mendalam dalam memahami Variabel-variabel lain yang kemungkinan memengaruhi praktik penghindaran pajak, serta mengeksplorasi peran variabel lain yang belum dimasukkan dalam analisis penelitian ini.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, ternyata cara pemilik perusahaan dan jumlah barang yang

dalam aset tetap, namun opsi ini tidak tersedia bagi perusahaan yang menginvestasikan dana mereka dalam persediaan.

dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada bagaimana perusahaan menghindari membayar pajak. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat lebih jauh tentang aturan pajak dan kebijakan pemerintah, serta memperhatikan perbedaan di antara jenis perusahaan. Selain itu, penting juga untuk tahu apa yang mendorong perusahaan menghindari membayar pajak. Jangan lupa juga untuk melihat bagaimana struktur perusahaan dan perubahan di dalamnya bisa ikut memengaruhi praktik menghindari pajak. Semua ini bertujuan agar kita bisa lebih paham tentang bagaimana perusahaan sebenarnya mengatur keuangan mereka terkait pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fajarani, P. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan

- Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19(1), 315–327.
- Ivena, F. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 01(January 2021), 86–102.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 450.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Putri, A. K., & Taun, T. (2023). Peranan Hukum Pajak Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Guna Mencapai Tujuan Negara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 9(1), 198–209.  
<https://doi.org/10.5281/10.5281/zenodo.7519838>
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.62>
- 3
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Situmorang, B., & Anastasia, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35.  
<https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.132>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian* (p. 62).
- Syam, L. F., & Suwardi Bambang Hermanto. (2019). Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 8(2), 227–238.
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8.  
<https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31.  
<https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>